

KEKERASAN VERBAL PADA ANAK OLEH ORANG TUA YANG WORK FROM HOME PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

(Verbal Abuse in Children by Parents Who Work From Home During The Covid-19 Pandemic on Children's Cognitive Development)

Brivian Florentis Yustanta*

*Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri
Jalan Soekarno Hatta No.7, Pare, Kediri
Email: brivianflorentis@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Sekitar 50 - 60% masyarakat *work from home* pada masa pandemi Covid-19. Tingkat stress didalam pekerjaan menyebabkan orang tua melakukan kekerasan verbal kepada anak sehingga dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan kekerasan verbal pada anak oleh orang tua yang bekerja dari rumah pada masa pandemi Covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak. **Metodologi:** Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi anak usia 10 - 11 tahun sejumlah 82. Besar sampel 68 menggunakan *simple random sampling*. Penelitian dilakukan di Kabupaten Kediri bulan Juni 2021. Pengumpulan data melalui pengisian instrumen berupa kuesioner. Uji statistik menggunakan Spearman Ranks. **Hasil:** Sejumlah 68,1% orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak. Jenis kekerasan verbal yang paling sering dilakukan orang tua adalah membentak dan menyalahkan anak. Sejumlah 44,1% anak memiliki perkembangan kognitif cukup. Hasil uji Spearman Ranks p value $0,01 < 0,05$, H_0 ditolak, artinya ada hubungan kekerasan verbal pada anak oleh orang tua yang bekerja dari rumah pada masa pandemi Covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak. PR 2,4 artinya anak yang mengalami kekerasan verbal 2,4 kali lebih mungkin mengalami gangguan perkembangan kognitif dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami kekerasan verbal. **Diskusi:** Ketika orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak maka akan berdampak negatif pada perkembangan kognitif anak. Pola pikir orang tua yang melakukan kekerasan verbal kepada anak karena untuk kebaikan anak harus diubah agar tidak menjadi kebiasaan yang menghambat perkembangan kognitif anak.

Kata Kunci: *Kekerasan Verbal, Perkembangan Kognitif*

ABSTRACT

Introduction: Around 50 - 60% of the people worked from home during the Covid-19 pandemic. The level of stress at work causes parents to verbally abuse their children, it can hinder the children's cognitive development. The purpose of this study was to determine the correlation between verbal abuse in children by parents on children's cognitive development. **Method:** This was analytic research with cross sectional approached. The population was 82 children. The sample size was 68 using simple random sampling. The study was conducted in Kediri Regency in June 2021. The instrument was questionnaire. Statistical test using Spearman Ranks. **Result:** A total of 68.1% of parents committed verbal violence (high and low) on their children. The most common type of verbal abuse by parents is yelling and blaming the child. A total of 44.1% of children have sufficient cognitive development. The Spearman Ranks test results p value $0.01 < 0.05$, H_0 is rejected, meaning that there is correlation between verbal abuse in children on children's cognitive development. PR 2.4 means that children who experience verbal abuse

*are 2.4 times more likely to experience cognitive development disorders than children who did not. **Discussion:** When parents verbally abused their children, it will have a negative impact on the children's cognitive development. The mindset of parents who commit verbal abused to children for the good of the children must be changed so it does not become a habit that hinders the children's cognitive development.*

Keywords: *Verbal Abuse, Cognitive Development*

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat pergi ke tempat kerja untuk menyelesaikan pekerjaannya sebelum pandemi Covid-19. Namun dengan adanya virus Corona yang penyebarannya sangat cepat melalui interaksi dengan orang atau benda yang sebelumnya telah terinfeksi virus tersebut, menyebabkan perubahan perilaku di masyarakat. Demi mencegah penularan virus dan mengurangi mobilitas terkait pembatasan aktivitas masyarakat, hampir semua sektor pekerjaan menerapkan sistem kerja jarak jauh bagi pekerjanya (Bick, 2020). Hal ini juga berkaitan dengan anjuran dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas di luar rumah atau berinteraksi dengan banyak orang, termasuk di tempat kerja. Salah satu perubahan tatanan sosial dalam aktivitas kerja adalah konsep bekerja dalam bentuk bekerja dari rumah atau *work from home*. Sejak pandemi Covid-19, budaya *work from home* tidak asing lagi bagi masyarakat. Selama pandemi Covid-19, sekitar 50 – 60 % masyarakat bekerja dari rumah (Ahmad, 2020). Saat bekerja dari rumah, semua pekerjaan dilakukan di rumah sehingga tingkat stres di tempat kerja seringkali menyebabkan orang tua melakukan kekerasan verbal kepada anaknya sehingga dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif merupakan faktor utama kemampuan anak untuk berfikir. Pengertian kognitif sendiri merupakan proses berpikir untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa (Susanto, 2012).

Data mengenai kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, apalagi di saat pandemi semakin meningkat dibandingkan sebelum pandemi. Data WHO dari 2019 hingga 2021 juga terus meningkat, dari 24% menjadi 40%. Di Indonesia angka kekerasan verbal masih tinggi sekitar 49,2 juta kasus pada tahun 2020, dan di Kabupaten Kediri angka kekerasan verbal masih tinggi, lebih dari 50% (Yusup, 2013).

Kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua biasanya tidak disadari oleh orang tua sendiri (Davis, 2018). Hal ini terlihat dari sikap orang tua terhadap anak berupa memarahi, memaki, menyalahkan, menghina, dan membentak secara berlebihan termasuk mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas kepada anak (Munawati, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kekerasan verbal pada anak oleh orang tua yang *work from home* selama pandemi Covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021 di 3 sekolah dasar di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah 82 anak usia 10 - 11 tahun. Dengan menggunakan simple random sampling, besar sampel 68. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumennya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kekerasan

verbal pada anak oleh orang tua yang *work from home*, sedangkan variabel terikatnya adalah perkembangan kognitif anak. Untuk uji statistik menggunakan uji Spearman Signed Ranks.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Anak

Variabel	n	%
Usia Anak		
10 tahun	28	41,2
11 tahun	40	58,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	44,1
Perempuan	38	55,9
Kelas		
4 SD	47	69,1
5 SD	21	30,9
Anak Ke-		
1	31	45,6
2	18	26,5
3	14	20,6
4	5	7,3
WFH		
Ayah dan Ibu	39	57,4
Ayah Saja	20	29,4
Ibu Saja	9	13,2
Pendidikan Ayah		
PT	11	16,2
SMA	35	51,5
SMP/SD	22	32,3
Pendidikan Ibu		
PT	15	22,1
SMA	30	44,1
SMP/SD	23	33,8
Status Sosio Ekonomi		
Menengah ke bawah	34	50
Menengah ke atas	34	50
Kekerasan Verbal		
Tinggi	18	26,5
Rendah	29	42,6
Tidak	21	30,9
Perkembangan Kognitif		
Kurang	13	19,1
Cukup	30	44,1
Baik	25	36,8

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa 58,8% anak berusia 11 tahun, 55,9% jenis kelamin anak adalah perempuan, 69,1% anak – anak kelas 4

SD, 45,6% anak adalah anak pertama di keluarga, 57,4% anak memiliki orang tua yang ibu dan ayahnya *work from home*, 51,5% anak memiliki ayah dengan pendidikan terakhir SMA, 44,1% anak memiliki ibu dengan Pendidikan terakhir SMA, 50% anak berada di dalam keluarga dengan status sosial menengah ke bawah, dimana hal tersebut diketahui peneliti dari data sekunder di sekolah, 42,6% anak mengalami kekerasan verbal rendah dan 44,1% anak memiliki perkembangan kognitif cukup.

Tabel 2. Tabulasi Silang

Kekerasan Verbal	Perkembangan Kognitif Anak			Total %
	Baik %	Cukup %	Kurang %	
Tinggi %	2 3,0	7 10,3	9 13,2	18 26,5
Rendah %	8 11,8	18 24,5	3 4,3	29 42,6
Tidak %	15 22,0	5 7,4	1 1,5	21 30,9
Total %	25 36,8	30 44,2	13 19,0	68 100,0

Spearman Ranks p value = 0,001 < 0,05

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa 13,2% anak mengalami kekerasan verbal oleh orang tua yang *work from home* mengalami perkembangan kognitif kurang. Sedangkan 22% anak yang tidak mengalami kekerasan verbal oleh orang tua memiliki perkembangan kognitif baik.

Hasil uji Spearman Ranks p value = 0,001 < 0,05, artinya terdapat hubungan kekerasan verbal pada anak oleh orang tua yang *work from home* selama pandemi Covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak. Nilai PR (*Prevalence Ratio*) = 2,4 artinya anak-anak yang mengalami kekerasan verbal 2,4 kali lebih mungkin mengalami gangguan perkembangan kognitif dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami kekerasan verbal.

PEMBAHASAN

Perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar termasuk dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Dalam proses perkembangan kognitif, kemampuan anak dalam mempelajari suatu konsep meningkat, misalnya belajar matematika, membaca, dan ketrampilan verbal juga meningkat. Anak juga dapat melakukan pengelompokan dari khusus ke umum dan sebaliknya meningkatkan kemampuan anak termasuk interaksi dan prestasi belajar (Soetjiningsih, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu pengalaman yang didapatkan anak yang berasal dari lingkungan sekitar, termasuk lingkungan keluarga. Apabila didalam keluarga khususnya orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak maka akan berdampak negatif pada perkembangan kognitif anak (Rasyid, 2012).

Kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak merupakan tindakan lisan yang dapat menimbulkan dampak emosional pada anak. Menurut Ihsan (2013), penyebab kekerasan verbal yang terjadi dalam keluarga yaitu dikarenakan tidak adanya kehangatan antara anak dan orang tua. Hal – hal kecil yang dilakukan orang tua seperti jarang memeluk anak, sering memarahi anak, jarang memanggil anak dengan panggilan sayang dan sering membentak atau berteriak kepada anak. Kekerasan verbal merupakan kekerasan yang berupa tindakan lisan dalam bentuk cacian, menggunjing, maupun pelecehan dengan cara membentak (Indika, 2017)

Orang tua yang merupakan tempat belajar anak yang paling pertama sehingga orang tua harus memahami tahapan perkembangan anak dan hal-hal yang baru diperhatikan dan diajarkan kepada mereka (Soetjiningsih, 2014). Perkembangan anak menjadi pribadi yang kuat dengan pribadi yang baik melibatkan peran orang tua dan lingkungan

sekitarnya. Anak akan berinteraksi dengan dunia sekitarnya melalui cara bicara orang tua dan lingkungan kepadanya. Karena berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling utama pada manusia. Segala pesan dari orang tua kepada anak dan sebaliknya, diwujudkan melalui bicaranya, mengajak anak berbicara sejak masih didalam kandungan akan lebih mengaktualkan potensi anak dalam mencapai perkembangan kognitif yang optimal.

Orang tua yang melakukan kekerasan verbal kepada anak beralasan bahwa orang tua melakukan kekerasan verbal bermaksud baik pada anak, yaitu agar anak tersebut berpikir bahwa apa yang dilakukannya adalah salah. Namun hal tersebut tergantung juga dengan karakter yang dimiliki oleh orang tua. Orang tua yang mempunyai karakter keras maka akan lebih mudah untuk melakukan kekerasan verbal kepada anak (Ibung, 2014).

Ketika orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak, anak-anak berpikir bahwa apa yang mereka lakukan adalah salah. Namun itu semua juga tergantung dari karakter orang tua, orang tua yang memiliki karakter keras akan mudah melakukan kekerasan verbal kepada anaknya (Fitriana, 2015).

Ketika anak mendapatkan perlakuan salah yaitu kekerasan verbal dari orang tua, anak belum bisa mencapai perkembangan kognitif yang baik. Tanpa disadari orang tua setiap hari melakukan kekerasan verbal pada anaknya. Banyak orang tua tidak mengetahui atau mengenal informasi mengenai kebutuhan perkembangan anak, misalnya ketika anak belum memungkinkan untuk melakukan suatu tindakan namun karena kurangnya pengetahuan orang tua anak dipaksa melakukan tindakan tersebut. Ketika anak memang belum bisa melakukan tindakan tersebut orang tua menjadi marah, membentak, dan mencaci anak. Perlakuan menyakiti emosional

anak secara terus menerus sehingga menyebabkan pengaruh buruk seperti penggunaan bahasa yang salah penyampaian dan perkembangan kognitif anak menjadi menurun (Ihsan, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hampir setiap hari, orang tua secara tidak sadar menggunakan kekerasan verbal kepada anaknya, seperti membentak, menyalahkan, menyindir, atau memanggil nama dengan nama yang tidak disukai anak, sehingga dapat menghambat perkembangan kognitif anak.

Jenis kekerasan verbal yang paling sering dilakukan orang tua adalah membentak dan menyalahkan anak.

Saran

Bagi orang tua agar selalu memantau dan menjaga perkembangan anak dengan baik, hal-hal yang dapat mengganggu perkembangan anak yang seringkali orang tua lakukan terutama ketika melakukan kekerasan verbal baik yang disengaja atau tidak dapat menjadikan perkembangan kognitif anak terganggu.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dan mengembangkan variabel penelitian lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak, seperti faktor pola asuh, stimulasi yang dilakukan orang tua, dan sebagainya.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad, A. 2020. Pengaruh Work from Home (WFH) terhadap Role Ambiguity Pegawai. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 2 (2), 67 - 72.
- Bick, A., Blandin, A., & Mertens, K. 2020. Work from home after the Covid-19 Outbreak. Federal Reserve Bank of Dallas.

- Davis K., 2018. *Organizational Behavior-Human Behavior at Work* 13th Edition. New Delhi : Mcgraw Hill Company
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, V, A. 2015. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14 (1), 81 - 93.
- Ibung D., 2014. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta : Gramedia
- Ihsan. 2013. *Perlindungan Anak dari Tindak Kekerasan*. Bandung : Pustaka Setia
- Indika, L, M., & Rohmawati, D. 2017. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 13 (2). 105-113.
- Munawati. 2011. *Hubungan Verbal Abuse dengan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Prasekolah di RW 04 Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Depok*. Jakarta : Program Studi S1 keperawatan Universitas Pembangunan Nasional : Jakarta
- Rasyid H., Mansyur & Suratno. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gama Media.
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Susanto A., 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Yusup, H., & Perdani, L, F. 2013. Faktor Potensi Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak: Studi Kasus Di Kelurahan Cibeber Selatan Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. 12 (2). 67 – 74.